BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran di mana peserta didik (siswa) menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud diatas bukanlah berupa materi pelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian datang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses, yang bukan saja baik, tetapi juga asyik dan menarik, baik bagi guru maupun siswa. Materi pelajaran yang baik, meskipun penting dan sangat diperlukan di masa genting (ujian akhir misalnya), akan gagal dicerna dengan baik oleh siswa manakala cara atau pendekatan yang digunkan dalam menyampaikan materi kurang baik. Dengan kata lain, 'bagaimana' menyampaikan materi pelajaran jauh lebih penting daripada 'apa' materi yang sedang disampaikan. Apa pun mata pelajarannya, bahkan yang paling membosankan sekalipun, asalkan disampaikan dengan cara yang menarik, interaktif, produktif dan konstruktif, maka pasti hal itu membuat suasana belajar menjadi 'lebih hidup.'

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Demikian juga dengan IPS sebagai bentuk pengetahuan sosial dalam pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah pula.

Ihsana (2017: 1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam kontek pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat mengajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengjaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Ihsana (2017: vi) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

Mengerti dan menggunakan metode pembelajaran yang baik akan membantu kita, baik guru maupun siswa, mengalami proses belajar yang tidak hanya menyenangkan, melainkan juga membantu membuat otak dan hati menjadi puas.

Guru adalah salah satu ujung tombak pendidikan, peran guru diharapkan mampu memberikan peningkatan mutu pendidikan. Untuk menjalankan tugasnya guru juga harus mempunyai kemampuan untuk memahami karakter siswa, karena siswa adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun mental. Segala sesuatu yang disampaikan oleh guru senantiasa dijadikan contoh dan tauladan bagi siswa.

Proses pembelajaran yang baik juga diharapkan mampu mengembangkan potensi dari masing-masing siswa,yang mencakup semua aspek siswa yaitu aspek kognitif,afektif,dan psikomotorik. Proses pembelajaran yang demikian diharapkan mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki masing-masing siswa, karena manusia pada dasarnya unik, mempunyai bakat dan kelebihan masing-masing. Untuk bisa lebih mengetahui dan menggali potensi siswa,demi generasi bangsa yang lebih maju dan mumpuni, guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif,kreatif, efektif, dan menyenangkan, yang dapat melibatkan siswa secara langsung.

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan akhir dari pembelajaran, yang biasanya dinyatakan dalam nilai. Sukmadinata (2007: 102-103) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisaasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Pengertian hasil belajar dari pernyataan di atas dipertegas lagi oleh Susanto (2015: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi di SD N 02 Ploso di kelas IV pada tanggal 20 Agustus 2018 peneliti menemukan masalah yang ada di SD N 02 Ploso salah satunya adalah pembelajaran tematik masih terpusat pada guru. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu siswa belum berani menunjukkan kemampuan, masih ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapatnya dan takut salah dengan jawabannya. Siswa juga masih sering bermain di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas kurang kondusif, faktor lainnya juga disebabkan oleh guru dalam penyampaian pelajaran masih menggunakan teknik pembelajaran yang hanya mengutamakan pengetahuan yang bersumber dari guru semata dan belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibahas. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih monoton dan kurang bervariasi, sehingga pembelajaran tematik tema 8 daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif dan tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Keadaan yang demikian berdampak pada hasil belajar yang cukup rendah, terbukti pada hasil ulangan harian tematik kelas IV yang juga cukup rendah, banyak yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu dibawah 75, dan hanya beberapa yang berhasil mendapat nilai di atas KKM, bisa dilihat dari data yang sudah dihimpun, yakni yang tuntas sejumlah 40%, dan yang tidak tuntas sejumlah 60%. Sehubungan dengan permasalahan dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka cukup beralasan untuk melakukan inovasi, salah satunya dengan lebih memberdayakan teknologi serta diterapakannya model pembelajaran kooperatif yang menarik, menyenangkan, dapat merangsang kreatifitas, dan mengaktifkan siswa, yaitu model pembelajaran *Talking Stick*. Locust (2013:224) menyatakan bahwa *talking stick* termasuk salah satu model *cooperative learning*, pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan *stick* (tongkat), siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Model pembelajaran *Talking Sti*ck dapat mengaktifkan siswa, siswa dituntut untuk lebih berani berbicara dan kreatif dalam mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran *Talking Sti*ck dapat membiasakan siswa serta

memudahkan siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah diberikan. Suasana kelas juga akan menyenangkan.

Pembelajaran tematik di SD bersifat teoritis, terutama pada materi berbagai pekerjaan, maka dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media Gambar akan memberikan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan *life skill* yang mana akan memunculkan emosi dan sikap positif belajar mengajar yang akan meningkatkan kecerdasan otak dan berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dari pemaparan diatas peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Menggunkan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Kelas IV SD N 02 Ploso Jati Kudus".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan guru dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar pada tema 8 daerah tempat tinggalku kelas IV SD Negeri 2 Ploso Kudus ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar pada tema 8 daerah tempat tinggalku kelas IV SD Negeri 2 Ploso Kudus ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yang dilakukan melalui model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar, adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar pada tema 8 daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku kelas IV SD Negeri 02 Ploso Jati Kudus.

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar pada tema 8 daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku kelas IV SD Negeri 02 Ploso Jati Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang dikemukakan tersebut, maka manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan tematik SD yang berkenaan dengan penerapan model *Talking Stick* berbantuan media gambar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pelajaran tematik khususnya pada materi berbagai pekerjaan dengan suasana yang lebih aktif, menyenangkan melalui model *Talking Stick* berbantuan media gambar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diaharapkan dapat dijadikan guru sebagai referensi dalam proses pembelajaran yakni terkait model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik, memberikan pengalaman bagi guru, serta memberikan dorongan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media gambar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan alternatif lain bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Ploso Jati Kudus, dan memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran pada semua kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman mengenai model *Talking Stick* berbantuan Media gambar dalam meningkatkan hasil belajar serta sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk melakukan penelitian yang serupa dan lebih mengembangkannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa pada tema 8 daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku kelas IV SD N 02 Ploso Jati Kudus meningkatkan model pembelajaran talking stick berbantuan media gambar.
2. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 02 Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.
3. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas IV SD Negeri 02 Ploso Jati Kudus yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.
4. Materi pelajaran tematik akan dibahas adalah berbagai pekerjaan.

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan akhir dari pembelajaran, yang biasanya dinyatakan dalam nilai. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

b. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking stick merupakan salah satu model *cooperative learning* yang dilakukan dengan bantuan *Stick* (tongkat), siapa yang memegang tongkat wajib

menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat mengaktifkan peserta didik yang dituntut untuk lebih berani berbicara dan kreatif dalam mengemukakan pendapatnya ini dapat membiasakan siswa serta memudahkan siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah diberikan. Suasana kelas juga akan menyenangkan apalagi didukung dengan penerapan teknologi, dalam hal ini media video pembelajaran.

Penggunaan model ini hendaknya mengikuti langkah-langkah. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, yaitu, (1) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya + 20 cm, (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, (3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, (4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran, dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan, (5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (6) Guru memberi kesimpulan, (7) Guru melakukan evaluasi/penilaian, (8) Guru menutup pembelajaran

c. Media Gambar

Media gambar adalah bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar. Guru dapat menggambar benda-benda yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa menjadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

d. Keterampilan Guru

Suatu proses pembelajaran dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa, salah satunya jika dipengaruhi keterampilan guru saat mengajar. Keterampilan guru yakni seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran